



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film fiksi merupakan sebuah media hiburan yang sangat diminati pada masa saat ini. Hampir setiap bulannya film-film layar lebar terus bermunculan. Baik film layar lebar maupun film FTV yang banyak kita lihat di televisi-televisi lokal. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan film Indonesia maupun luar negeri terus meningkat sehingga memunculkan generasi-generasi yang kreatif yang ikut memeriahkan dunia perfilman di Indonesia. Indonesia sendiri sudah banyak melahirkan para seniman perfilman, dengan dibukanya beberapa perguruan tinggi seni yang membuka jurusan perfilman dan pertelevisian. Semakin pesatnya tahun dan diiringi oleh perkembangan teknologi yang begitu besar terhadap pengaruh global, pembuatan dan produksi film fiksi pun mulai berkembang. Seiring berkembangnya teknologi, seperti yang digagasi oleh D.W Griffith. Mulai menemukan konsep-konsep, dan teknik-teknik editing. Seperti *cutting to continuity*, *classical cutting*, *thematic montage*, *abstrak cutting*, *cuntinuity cutting*, *dynamic cutting*, *rapid cutting*.

Tema tentang perbedaan suku, dapat digarap melalui media film fiksi dengan format fiksi, pengkarya mempunyai ruang kebebasan untuk berimajinasi dan mendramatisasi dalam karya yang pengkarya garap nantinya. Dramatisasi tersebut sangat mendukung daya tarik penonton, dengan begitu pesan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

disampaikan lebih mudah dimengerti. Film fiksi yang sesuai dengan tema besar cerita film *Atjeh In Frame* adalah *genre* drama, sub *genre* drama musikal film.

Film drama musikal adalah satu bentuk ekspresi kesenian yang dikolaborasikan antara musik, laku, gerak dan tari. Dalam bentuk *audio visual*, yang menggambarkan suatu cerita yang dikemas dengan tata koreografi dan musik yang menarik sehingga terbentuklah sebuah film drama musik atau kadang dikenal dengan *musikal play film*. Faktor emosional dari drama, humor, cinta, amarah, dikomunikasikan lewat kata-kata, musik, gerakan, dan aspek teknis dari hiburan. Yang digabungkan secara keseluruhan yang menjadi sebuah bentuk tontonan *audio visual*. Beberapa film fiksi yang bertemakan perbedaan suku, dalam bentuk drama musikal maupun drama romantis, seperti, *Negeri Lima Menara*, *Negeri Van Orange* dan lain sebagainya.

Pada paska produksi pengkarya yang bertindak sebagai editor, mengemas film fiksi ini dengan plot *non-linier*. Dengan tujuan terciptanya sebuah rasa kesinambungan pada alur cerita yang dihadirkan, dengan sebab dan akibat yang dijelaskan secara bolak balik. Sehingga dengan alur seperti ini membuat penonton dapat menikmati alur yang terus berjalan dan menimbulkan pertanyaan apa yang terjadi selanjutnya.

Salah satu bentuk skenario yang bercerita tentang perbedaan suku dan ras berjudul *Atjeh in Frame*, ditulis oleh Maksimal. Skenario ini berisi pesan agar setiap perbedaan suku di daerah Aceh khususnya tidak menjadikan itu sebagai perpecahan, terutama dalam sebuah persahabatan. Urutan peristiwa yang disusun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berdasarkan kemungkinan dampak negatif dari sebuah perbedaan yang terjadi di dalam sebuah persahabatan sekelompok remaja pada sebuah sekolah di Aceh. Namun peristiwa-peristiwa tersebut direkonstruksikan kembali dengan menyuguhkan suasana drama musikal yang ceria, dengan peradeganan dan proses editing.

Disini pengkarya menjadi seorang editor dalam penggarapannya. Setelah memahami tema, maka penggarapan editing yang dipilih terhadap karya ini adalah *flashback* yaitu sebuah kilas balik, dengan menyela adegan yang mengambil cerita kembali waktu dari titik saat ini dalam cerita. *Flashback* sering digunakan untuk menceritakan peristiwa yang terjadi sebelum urutan utama cerita untuk mengisi *backstory* penting. *Flashforward* atau *prolepsis* mengungkapkan kejadian yang terjadi di masa depan yang digunakan untuk membaca sebuah cerita, mengembangkan karakter, atau menambahkan struktur ke narasi. Di film dan televisi, beberapa teknik kamera dan efek khusus telah berevolusi untuk mengingatkan pemirsa bahwa tindakan yang ditunjukkan adalah kilas balik atau kilat misalnya, tepi gambar mungkin sengaja kabur, atau warna yang tidak biasa atau nada sepia, atau monokrom saat sebagian besar cerita dalam warna penuh, dapat digunakan. Peran seorang editor sangat berpengaruh dalam sebuah rangkaian tim kerja kolektif pada produksi film. Karena, segala bentuk hal yang berkaitan dengan proses produksi sebuah film difinalkan oleh seorang editor. Jadi bentuk akhir dari penyelesaian sebuah film bertumpu pada proses editing yang dipertanggung jawabkan oleh editor.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Alasan pengkarya memilih eksplorasi penyampaian *flashback* adalah untuk penuturan perbedaan antara ruang realita dan pengulangan waktu atau *flashback*. Sebagai alur cerita yang disampaikan di dalam film. Peristiwa yang dihadirkan dari tokoh utama dalam skenario *Atjeh In Frame* terjadi pada masa yang sekarang, ruang dan waktu yang berbeda dengan masa lampau yang ia ceritakan. Ketertarikan pengkarya untuk mengeksplorasi penyampaian *flashback* adalah, untuk bertujuan memberikan sesuatu hal yang baru dalam penyampaian *flashback* sebagai transisi pengganti masa yang sedang terjadi dan masa lampau, dengan memberikan perbedaan pada setiap *scene* yang pengkarya tentukan.

Untuk mencapai eksplorasi penyampaian *flashback* tidak lepas dari aspek yang harus dikontrol berdasarkan cerita, yaitu dari pencahayaan dan warna, yang mana bisa membentuk sebuah ruang yang dapat membedakan antara masa lampau dan masa yang sedang terjadi dengan *visual* yang di tampilkan di dalam film. *Flashback editing* merupakan teknik editing yang digunakan untuk penuturan cerita untuk membedakan antara masa yang sedang terjadi dan masa lampau. Pengkarya mencoba untuk mengontrolnya dengan menggabungkan beberapa teori-teori editing yang memungkinkan *flashback editing* terpenuhi, seperti *dimensi spatial (ruang)* sebagai transisi perpindahan *scene* antara masa sekarang dan masa lampau *dimensi spatial (ruang)* yakni, transisi antara dua *shot* yang berbeda namun masih memiliki kesinambungan antara *shot* pertama dan kedua. *Dimensi spatial (ruang)* biasanya untuk memberikan ruang dalam film, sehingga penonton bisa menentukan masa yang sedang terjadi atau masa lampau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan beberapa pengulangan pada masa lalu, maka pengkarya ingin menciptakan karya film yang menampilkan eksplorasi penyampaian *flashback* yang bertujuan untuk memberikan perbedaan antara ruang yang sedang terjadi dan masa lampau. Eksplorasi itu diwujudkan dengan cerita yang sedang terjadi, dan cerita pada masa lampau. Yang disampaikan dengan metode *flashback* editing sebagai transisi pengantar masa lampau dalam alur cerita film.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Beranjak dari latar belakang di atas, rumusan ide penciptaan bagi pengkarya adalah bagaimana eksplorasi penyampaian *flashback* dengan teknik editing pada film fiksi *atjeh in frame*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penciptaan ini adalah melakukan eksplorasi penyampaian *flashback* dengan teknik editing pada film fiksi *Atjeh In Frame*, sebagai transisi penyampaian *flashback* antara masa yang sedang terjadi dan masa lampau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi Pengkarya

Menambah pengalaman baru dalam menciptakan eksplorasi penyampaian *flashback* dengan teknik editing pada film fiksi *Atjeh In Frame*. Yang memakai alur cerita *Non-linear* dengan tema perbedaan suku dan daerah.

b. Bagi Institusi

Dengan terciptanya eksplorasi penyampaian *flashback* dengan teknik editing pada film fiksi *Atjeh In Frame*, semoga menjadi bahan rujukan dan referensi di bidang editing dalam menciptakan karya-karya seni lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang menghibur serta memahami kondisi lingkungan yang sedang terjadi saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

D. Tinjauan Karya dan Orisinalitas

Di Indonesia produksi film bertema perbedaan suku dan ras serta percintaan memang tidak sebanyak film-film bertema, perang, horror, film laga dan sebagainya. Film bertema perbedaan suku dan percintaan memang sudah pernah di produksi oleh beberapa produser film di Indonesia namun beberapa dari mereka menggunakan penyampaian maksud yang tertentu, sama halnya dengan film yang pengkarya garap. Selain memberikan masukan serta penyampaian pesan kepada penonton, juga penonton dapat memahami maksud dari pesan yang disampaikan dalam sebuah film. Pada kenyataannya penonton film di Indonesia cenderung lebih menyukai film-film tema percintaan dan *genre* lainnya.

1. Film Negeri Van Orange

Pada beberapa tahun terakhir ini muncul beberapa nama sutradara yang berani menciptakan film-film dengan tema perbedaan suku atau ras dan percintaan. Beberapa diantaranya seperti *Negeri Van Orange* Film ini bercerita tentang Perjalanan membawa Lintang (*tatjana saphira*) ke hari ini, satu hari sebelum pernikahannya. Hari di mana segala ingatan tentang sahabat-sahabatnya itu kembali Banjar (*arifin putra*), Wicak (*abimana ariyasatya*), Daus (*ge pamungkas*), dan Geri (*chicco jerikho*). Bersama-sama mereka telah melewati pendidikan strata dua di Belanda. Walaupun kuliah di kota-kota berbeda *Leiden Utrecht, Rotterdam, Wageningen dan Den Haag*, persahabatan mempersatukan mereka, dan membuat mereka bisa bertahan di negeri yang jauh itu. Kebersamaan mereka kemudian membawa Lintang pada cinta. Cinta yang kemudian bertepuk sebelah tangan karena alasan yang tak seorang pun dari mereka pernah menduga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Kebersamaan itu juga yang membawa mereka ke *Praha* dan di *Praha* kemudian masalah terbesar yang selama ini terpendam di antara mereka, muncul ke permukaan, permasalahan cinta.

Film ini umumnya berupa pengulangan masa lampau dengan penceritaan di mulai pada masa yang sedang terjadi, bisa dikatakan dengan *flashback* yang juga pengkarya terapkan dalam film fiksi *Atjeh In Frame* sebagai alur penceritaan. Seperti salah satu adegan dalam film tersebut yang menggunakan *flashback* editing yang memberikan informasi keterhubungan cerita antara masa yang sedang terjadi dan masa lampau. Ketika Lintang sedang melihat sebuah foto ia bersama ke empat sahabatnya ia mengingat saat ia sedang bersama temannya di tempat tersebut, sehingga perubahan *shot* dari *frame* foto yang ia pegang di waktu yang sedang terjadi dan menjadi film saat cerita itu terjadi pada masa lampau. Perubahan *shot* dengan transisi *dissolve* bisa dilihat pada saat halusinasi yang terjadi pada Lintang dengan kemunculan para sahabatnya. Namun *genre* dan cerita film ini memiliki kesamaan dengan film yang pengkarya garap.



Gambar 1
Poster Film Negeri Van Orange
(Sumber : Poster Film Negeri Van Orange, Wikipedia; 2018)



Gambar 2
Screen Shoot Film Negeri Van Orange
(Sumber : Capture Image Film Negeri Van Orange, Maksal Mina; 2018)

Nampak terlihat pada gambar di atas *flashback* editing yang terjadi pada penceritaan, adegan, dan komposisi gambar. Pada prinsipnya proses editing yang dilakukan pada film *Negeri Van Orange* tidak jauh berbeda dengan film fiksi *Atjeh In Frame* yang telah dibahas di atas, namun dalam hal ini pengkarya menyampaikan informasi keterhubungan antara masa yang sedang terjadi dan masa lampau pada proses editing melalui penggabungan beberapa teori editing.

2. Film Django Unchained

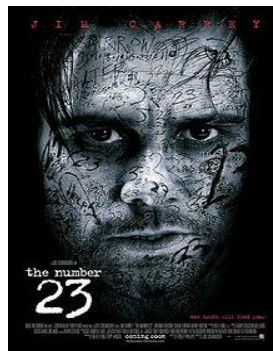


Gambar 3
Poster Film Django Unchained
(Sumber : Wikipedia; 2018)

Django Unchained (Jamie Foxx) adalah seorang budak yang tinggal di *deep south* setelah dipisahkan dari istrinya, Broomhilda (Kerry Washington). Saat Django diperjual belikan dalam lelang budak, Dr. King Schultz (Christoph Waltz)—seorang pemburu bayaran Jerman yang memanfaatkan bekas profesinya yang dulunya seorang dokter gigi sebagai kedok membebaskan Django dari majikannya yang keji, dan dari Speck bersaudara (James Remar dan James Russo). Schultz kemudian meminta Django untuk membantunya dalam membunuh Brittle bersaudara, geng pembunuh sadis yang diketahui Django. Sebagai imbalannya, schultz membebaskan Django sepenuhnya dari perbudakan dan membantu menemukan serta menyelamatkan Broomhilda dari Francophile Calvin Candie (Leonardo DiCaprio) yang brutal, pemilik *Candyland* sebuah perkebunan tempat para budak laki-laki dilatih untuk bertarung dan budak perempuan dipaksa untuk melacurkan diri.

Jika ditinjau dari konsep editing film ini menggunakan metode *diskontinuity editing*, dan juga banyak keterhubungan plot yang bolak balik antar beberapa *scene*, hal ini terlihat dari adegan-adegan yang mengalir pada film ini dengan penuturan alur *flashback editing*.

3. Film The Number 23



Gambar 4
Poster Film The Number 23
(Sumber : Wikipedia; 2018)

Film The Number 23 ini adalah film asal Amerika yang bergenre *thriller* yang dirilis pada tahun 2007 yang lalu, film *the number 23* disutradarai oleh Joel Schumacher. Film *the number 23* ini memiliki cerita tentang kehidupan Walter Sparrow (*Jim Carey*) yang sangat terobsesi dengan angka 23. Kisah berawal dari Agatha, yang merupakan istri Sparrow yang menerima hadiah ulang tahun sebuah novel dari temannya. Novel ini berjudul *the number 23*. Sparrow pun sangat tertarik untuk membacanya, dan ia pun kemudian sangat terpengaruh. Hari-hari selanjutnya novel itu memutar-balikan kehidupannya menjadi penyiksaan psikologisnya. Persamaan yang ada dalam film *the number 23* dengan film yang diproduksi adalah menggunakan *flashback editing*. Dalam film *the number 23*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

editingnya membuat perbedaan warna antara masa yang sedang terjadi dan masa yang berulang atau lampau, yang berbeda menjadi sebuah ruang dan waktu yang berbeda sehingga penonton mengira peristiwa ini terjadi di tempat yang sama. Hal ini yang pengkarya terapkan dalam film fiksi *Atjeh in Frame*. Yang menjadi perbedaannya antara film *The Number 23* dengan film yang diproduksi adalah cara penggarapannya.